

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Suku Bajo

2.1.2 Suku Bajo

Suku Bajo lahir dan hidup di laut mereka memiliki ketangguhan untuk mengarungi laut sebagai bagian dari sejarah dan jati dirinya. Meski saat ini banyak yang tinggal di darat tetapi ketergantungan suku ini terhadap laut belum hilang. Anak-anak mereka berteman dan bermain dengan laut, mereka hidup dan dihidupi dengan lingkungan laut. Meresap dan melekat dalam keseharian mereka tentang adat tradisi serta kearifan lokal untuk mengelola ekosistem laut di bagian manapun di Nusantara, ini bahkan hingga di negeri tetangga. Meski kini sudah banyak diantara mereka hidup menetap di rumah-rumah sederhana tetapi tetap tidak terpisahkan dari laut (Zacot, 2008).

Bajoungkembangkan kemampuan belajar serta dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak berguna, seperti minum-minuman keras, berjudi, sabung ayam, mengganggu ketertiban masyarakat, mengambil barang yang bukan miliknya dan dapat pula merubah pola pikir yang lebih tepat dengan menyadari potensi diri untuk dapat dikembangkan serta diarahkan untuk berani menghadapi problem kehidupan serta dapat memecahkan segala permasalahan yang muncul. Pendidikan kecakapan hidup dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri para remaja masyarakat Bajo di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali yang selama ini dipahami sebagai masyarakat laut (Herman dan Mohamad Rijal 2017).

Menurut Soesangobeng pada tahun 1977 hunian Suku Bajo pada awalnya diatas *bidok* (perahu) sampai tahun 1930-an. Kemudian pada awal tahun 1935 mereka mulai membangun kampoh (tempat tinggal tetap). Dari *kampoh* ini kemudian mereka membangun *babaroh* dipantai pasang surut. *Babaroh* ini merupakan tempat tinggal sementara Suku Bajo untuk istirahat dan mengelola hasil laut. Semua material konstruksinya berasal dari lingkungan sekitarnya seperti kayu bakau sebagai tiang penyangga, rumbia untuk menutup atap dan bambu sebagai lantai atau dinding.

2.1.3 Masyarakat Suku Bajo

Orang Bajo merupakan suku yang hidup di laut. Pola interaksi masyarakat terpusat pada laut yang merupakan sumber kehidupan mereka. Gaya hidup nomaden (mengembara atau berpindah-pindah) membuat orang Bajo merasakan perubahan nyata dalam budaya mereka. Akibatnya, orang Bajo sulit untuk menunjukkan identitasnya yang asli padahal identitas merupakan fenomena sosial yang timbul dan diletakkan antara individu dan masyarakat. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial, dipelihara, dimodifikasi atau dibentuk oleh relasi sosial masyarakat (Soemardjan 1998).

Masyarakat Suku Bajo adalah masyarakat yang sering berpindah-pindah tempat tinggal dan mereka lebih memilih untuk bermukim di pinggir pantai dimana terkadang tempat mereka tinggal jauh dari tempat sekolah, kondisi inilah yang membuat orang tua masyarakat Bajo tidak terlalu mendukung anak untuk melanjutkan pendidikan yang ditempuhnya. Selain dari faktor tempat tinggal mereka yang jauh faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab yang membuat

orang tua masyarakat Bajo tidak terlalu mementingkan pendidikan anaknya karena mereka beranggapan bahwa menempuh pendidikan itu butuh uang yang banyak.

Tingkat pendidikan dalam suatu masyarakat sebenarnya tergantung dari bagaimana caranya orang tua dalam mendidik anak agar menjadi seorang yang mementingkan pendidikannya. Seperti halnya tingkat pendidikan yang ada di masyarakat ditentukan oleh pola berpikir orang tua terhadap lingkungan. Untuk tujuan pendidikan terhadap masyarakat tertentu (Kusnadi, 2003).

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan masyarakat tersebut terlihat kompleksitas permasalahan yang akan dihadapi oleh dunia pendidikan, dimana keberadaan sekolah itu tergantung pada pandangan masyarakat yang ada disekitarnya. Tidak semua orang tua mempunyai semangat atau keinginan untuk mendidik anak-anaknya supaya menjadi manusia yang berpengetahuan luas dan berketerampilan banyak, karena keadaan ekonomi atau kesadaran orang tua rendah dalam mendidik anak.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Bajo, selalu mengutamakan untuk melaut bagi yang laki-laki dan bekerja di dapur bagi perempuan dan tidak membedakan siapa yang mereka pekerjakan apakah anak yang pantas menempuh pendidikan ataupun yang sudah lanjut usia mereka tetap memiliki peran yang sama untuk membantu perekonomian keluarga, hal inilah yang membuat anak banyak yang tidak sempat menempuh jalur pendidikan formal karena orang tua mereka lebih mengutamakan untuk memperkenalkan anaknya tentang bagaimana cara mencari nafkah dengan cara mengikutsertakan anaknya pergi melaut.

2.1.4 Jejak Sejarah Suku Bajo

Suku Bajo telah ada sejak ratusan tahun yang lalu, suku ini menyebar ke berbagai penjuru nusantara melalui jalur pelayaran dan perdagangan serta cenderung hidup nomaden. Suku Bajo yang hidup berkelompok nomaden dipimpin oleh seorang punggawa, sebutan untuk pemimpin yang memiliki kebijaksanaan dan kharismatik (Hotman, 1989).

Kepemimpinan Suku Bajo umumnya bersifat religio magis, jadi kekuasaan politik bersifat adiduniawi dan adimanusiawi (Suseno, 2016). Selain itu, seorang punggawa diyakini juga memiliki kekuatan magis untuk memimpin prosesi adat-istiadat, penyembuhan, dan sebagainya.

Suku Bajo dalam kajian etnografi kurang begitu populer dibandingkan dengan suku Bugis yang sama-sama menjadikan laut sebagai sarana mencari penghidupan. Hal ini dibuktikan dengan catatan-catatan pelayaran orang Makassar (Bugis) yang hampir meliputi seluruh perairan Nusantara (Hermansyah, 2015).

Pada masa Sriwijaya (7-11 M), Suku Bajo berperan sebagai pasukan laut kerajaan yang diberi tugas untuk menjaga kedaulatan maritim dan mengerahkan potensi perdagangan di wilayah kekuasaan Sriwijaya. Salah satu contohnya dengan mengarahkan kapal-kapal yang berlayar melewati wilayah teritori kerajaan untuk singgah sekaligus membayar pajak di Palembang Ibukota Kerajaan Sriwijaya. Kedigdayaan dan kesejahteraan Sriwijaya tidak bisa dilepaskan dari kontribusi Suku Bajo (Rokhmin, 2001).

Beberapa abad lamanya Sriwijaya berperan sebagai pelabuhan samudera-pusat perdagangan (bandar transito), dan pusat kekuasaan yang menguasai

pelayaran serta perdagangan di Semenanjung Malaya, Selat Malaka, Sumatera Utara, dan Selat Sunda.

Orang Bajo memiliki peran penting dalam sejarah pendirian Malaka. Pada awal abad ke-15 Parameswara dari Bukit Siguntang Mahameru, Palembang bekerja sama dengan Suku Bajo di Selat Malaka untuk mendirikan pemukiman awal. Sebagai balas jasa, Raja Parameswara menjadikan orang Bajo sebagai pembesar negeri (bangsawan). Berkat bantuan Suku Bajo, parameswara berhasil membangun Malaka sebagai pusat perdagangan internasional terutama rempah-rempah dan bahan-bahan logam (Soekmono, 1973).

Selaras dengan hal tersebut kejayaan Malaka sebagai pusat perdagangan melemah sejak ditaklukan oleh Portugis pada 1511. Hal ini menimbulkan kemunculan berbagai pusat perdagangan baru di Nusantara, seperti: Aceh, Demak, Gresik.

Proses islamisasi terhadap suku Bajo diperkirakan berlangsung pada masa pemerintahan Sultan Mahmud Shah, yaitu keturunan pendiri Kerajaan Malaka. Hal ini menjadi bukti bahwa ketika suku Bajo berdiaspora ke wilayah Kerajaan Bima sekitar 1601, Suku Bajo sudah memeluk agama Islam. Pada saat yang bersamaan Kerajaan Bima belum memeluk agama Islam. Namun identitas keislaman suku Bajo tidak pernah digembar-gemborkan, hal ini didasarkan pada situasi dan kondisi yang belum memungkinkan untuk menyebarkan Islam di wilayah Kerajaan Bima. Terlebih pengaruh kerajaan Hindu saat itu masih kuat seperti Kerajaan Bone (Sulawesi Selatan) yang kelak masyarakat dan raja-rajanya memeluk agama Islam. Kerajaan Bone sendiri dikenal sebagai Kerajaan Suku Bugis.

2.2 Deskripsi Teknologi Dan Informasi Pendidikan

2.2.1 Pengertian Teknologi

Masa kini telah banyak berkembang di masyarakat pengguna teknologi. Teknologi diawali dengan alat-alat sederhana yang dibuat oleh manusia pada zaman dulu. Contohnya saja pada teknologi otomotif, mungkin roda saat ini dianggap oleh manusia hanya biasa saja, namun pada zaman dahulu teknologi tersebut adalah teknologi paling inovatif, karena roda sangat membantu manusia untuk perjalanan. Namun jika dibandingkan dengan jaman sekarang, roda mungkin hanya tinggal sejarah. Dalam perkembangan teknologi setiap waktu manusia akan mengalami revolusi atau perubahan, produk teknologi yang dirasa canggih saat ini bisa jadi akan tertinggal dengan penemuan teknologi baru atau akan hanya mengubah menjadi yang baik tanpa mengubah teknologi lama.

Kata teknologi sering dipahami oleh orang awam sebagai sesuatu yang berupa mesin atau hal-hal yang berkaitan dengan permesinan. Menurut Roger (2008), teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dengan hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sedangkan pendapat dari Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia (Zainal 2012:101).

Secara harfiah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*technologia*” yang berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata “*techne*” dalam bahasa Yunani kuno berarti seni (*art*), atau kerajinan (*craft*). Dari makna harfiah tersebut, teknologi dalam bahasa Yunani

kuno dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya. Definisi tersebut kemudian berkembang menjadi penggunaan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia.

2.2.2 Pengertian Informasi

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari informasi bahkan sangat membutuhkan informasi. Informasi itu sendiri sering disangkutpautkan dengan teknologi yang dikenal dengan teknologi informasi yang umum diketahui. Namun informasi memiliki pengertian yang sangat luas bukan hanya ada dalam teknologi. Meskipun kenyataan tidak bisa kita pungkiri bahwa informasi ini memiliki kaitan erat dengan teknologi. Karena dengan perkembangan teknologi itu sendiri informasi juga berkembang dengan pesat. Karena itu tetaplah bahwa perkembangan teknologi dan informasi ini membentuk sebuah era yaitu “Era informasi”

Menurut Burch dan Strater yang dikutip oleh Darmawan (2012:14), menyatakan informasi adalah pengumpulan atau pengolahan data untuk memberikan pengetahuan atau keterangan. Susanto dalam kutipan Danim (2008:13), mengatakan bahwa informasi adalah pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Jogiyanto yang ditulis oleh Kadir dan Triwahyuni (2008:27), juga memberikan definisi, informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

Berdasarkan pengertian informasi menurut para ahli yang telah di sebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data-data tersebut sebagai pengetahuan ataupun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari belajar, pengalaman atau instruksi.

Ada 3 hal penting yang perlu diperhatikan dari informasi yaitu; pertama, informasi merupakan pengolahan data, kedua, memberikan makna, dan ketiga, berguna dan bermanfaat. Dikatakan informasi hasil pengolahan data akurat yang memiliki makna dan data tersebut memiliki manfaat, apabila data yang sudah dikumpulkan dan mengandung kebenaran tetapi tidak memiliki manfaat bahkan menimbulkan masalah tidak bisa dikategorikan informasi, misalnya berita-berita gosip, hoax, dan lain-lain.

Ciri-ciri informasi yang berkualitas menurut Leod yang disunting oleh Asmani, ada empat yaitu :

- a. Akurat artinya Informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. pengajuannya biasanya dilakukan oleh beberapa orang yang berbeda dan apabila hasilnya sama, maka data tersebut dianggap akurat, informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan.
- b. Tepat waktu artinya informasi harus sedia/ada pada saat informasi diperlukan, informasi harus disajikan secara tepat waktu karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

- c. Relevan artinya informasi harus sesuai dengan yang dibutuhkan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika informasi tersebut dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan.
- d. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara utuh dan tidak setengah-setengah (Asmani,2011:70).

2.2.3 Pengertian Teknologi Informasi

Awalnya teknologi informasi dikembangkan manusia sebagai sistem pengenalan bentuk-bentuk informasi melalui gambar, yang kemudian mereka torehkan pada dinding-dinding gua, misalnya aktivitas berburu dan binatang buruannya. Pada masa saat ini, manusia mulai mengenali benda-benda sekitar lingkungan mereka dan mewakili bentuknya pada lukisan di dinding tempat tinggal mereka. Kemampuan mereka dalam berbahasa hanya berkisar pada bentuk suara dengusan dan isyarat sebagai awal berkomunikasi. Perkembangan teknologi selanjutnya ditandai dengan diciptakan dan digunakannya alat-alat yang menghasilkan bunyi dan isyarat, seperti gendang, terompet yang terbuat dari tanduk binatang serta isyarat asap sebagai alat pemberi peringatan terhadap bahaya.

Ketika manusia berhadapan dengan kemajuan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat serta berada dalam era modern yang ditandai dengan berkembangnya sikap dan gaya hidup global, disini peranan agama sebagai pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan manusia maupun sebagai landasan, etika, moral dan spiritual masyarakat suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan nasionalnya menjadi semakin penting dan menentukan.

Pandangan islam tentang teknologi dapat diketahui prinsip-prinsipnya seperti yang dikemukakan oleh (Rais, 1998), yang tertuang dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yaitu:

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Istilah 'Teknologi Informasi' mulai dipergunakan secara luas di pertengahan 80-an teknologi ini merupakan pengembangan dari teknologi komputer yang dipadukan dengan teknologi telekomunikasi. Definisi kata 'informasi' sendiri secara internasional telah disepakati sebagai 'hasil dari pengolahan data' yang secara prinsip memiliki nilai atau value yang lebih dibandingkan dengan data mentah. Komputer merupakan bentuk teknologi informasi pertama (cikal bakal) yang dapat melakukan proses pengolahan data menjadi informasi. Dalam kurun waktu yang kurang lebih lama, kemajuan teknologi telekomunikasi terlihat sedemikian pesatnya, telah mampu membuat dunia menjadi terasa lebih kecil (mereduksi ruang dan waktu = *time and space*) (Richardus, 2000 ;11).

Teknologi informasi sebuah istilah yang baru yang merupakan terjemahan dari *information technology* bagi kebanyakan orang dimaknai dengan teknologi baru Teknologi informasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia tidak hanya

membantu bekerja dan melakukan tugas-tugas yang berkecimpung di dunia computer saja, tetapi telah berkembang dalam bidang lainnya, seperti sains, perbankan, perpustakaan, dan lainnya sebagainya (Setiawan 2009:2).

Menurut Lucas(2011:83), teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, mikro computer, computer mainframe,

Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya, keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan dunia pendidikan, tetapi perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya. Hal ini lebih disebabkan masih tertinggalnya sumber daya manusia kita untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan tersebut. Peningkatan kinerja Pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global.

Pengertian informasi sering disamakan dengan pengertian data. Data adalah sesuatu yang belum diolah dan belum dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka tahap baru bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara otonom. Sekat-sekat informasi

dengan sendirinya menghilang oleh inisiatif kuat individu yang ingin mengetahui lebih jauh apa yang terjadi sekitarnya. Masyarakat memiliki akses terhadap sumber informasi dimanapun mereka berada. Konsekuensinya, masyarakat menjadi kritis dan tanggap terhadap banyak hal yang berkembang.

Pengembangannya dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Sumbangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidaklah dapat dipungkiri. Seperti yang kita ketahui bahwa di era serba modern seperti saat ini, peran teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari tentunya sangat berpengaruh. Hal ini tidak terlepas dari aktivitas kita yang kerap kali ditunjang dengan teknologi informasi itu sendiri yang mampu menjawab tuntutan pekerjaan yang lebih cepat, mudah, murah dan menghemat waktu. Kemajuan teknologi menjadi jawaban dari kemajuan globalisasi yang kian menyelimuti dunia. Suatu kemajuan yang tentunya akan memberikan dampak bagi peradaban masyarakat.

Teknologi dan informasi mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi:

- 1). Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengolahan informasi. digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk kepentingan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

2). Teknologi komunikasi meliputi semua hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat lainnya. Maka kita dapat mengetahui bahwa teknologi informasi dan teknologi komunikasi merupakan dua aspek yang saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan antara keduanya. Sehingga teknologi dan informasi memiliki pengertian yang sangat luas, semua kegiatan yang berkaitan dengan pemrosesan, manipulasi data, pengelolaan, pemindahan informasi. Dengan begitu secara umum teknologi dan informasi merupakan simbol dari kemajuan untuk suatu bangsa dan memacu pada perubahan dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh elektronik.

2.2.3 Dampak Perkembangan Teknologi dan Informasi Pendidikan

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat ini merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan demi terciptanya suatu kehidupan yang berjalan dengan aman, nyaman, dan tentram. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh teknologi Informasi dan komunikasi adalah.

A. Dampak Positif

- a. Saluran informasi dan komunikasi lebih cepat, tepat dan akurat.
- b. Aktivitas manusia lebih lancar dan terpenuhi.
- c. Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif efisien dan menyenangkan karena adanya teknologi yang membantu.
- d. Internet mempermudah peserta didik untuk memperoleh bahan untuk tugas.

- e. Melalui belajar jarak jauh dapat menghemat biaya dan waktu dan dapat menjangkau peserta didik ditempat yang jauh.

B. Dampak Negatif

- a. Banyaknya informasi yang sering kita terima membuat kita kesulitan memilih prioritas dan menentukan kebenaran berita tersebut.
- b. Teknologi internet yang disalahgunakan untuk mengakses situs porno
- c. Sosial Media menyebabkan malas.
- d. Semakin banyak informasi yang kita tampilkan dan share dengan tanpa kita sadari banyak membuka peluang penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak berwenang.
- e. Adanya komentar-komentar di sosial media yang kadang secara tidak sengaja mematikan seseorang secara perlahan contoh: heaters, bullying, dll.

Manfaat teknologi informasi dan komunikasi perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Secara umum pemanfaatan dari teknologi dan informasi pendidikan dilihat dari tujuannya adalah

1. Untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan

2. Mempercepat dan mengefektifkan proses belajar dan mengajar
3. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar dan mengajar
4. Meningkatkan Kualitas dan produktivitas SDM.

Konsep dan peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan teknologi dan informasi merupakan perluasan dari teknologi informasi yang menghubungkan konsep teknologi informasi dan teknologi komunikasi, hal ini disebabkan oleh kuatnya keterkaitan antara keduanya. Teknologi dan informasi adalah perkakas (*tools*) dan teknik yang mengubah aktivitas manusia dan merupakan cara-cara baru dimana kita harus berkomunikasi, mencari tahu, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah-masalah untuk memproses, pengumpulan mengidentifikasi informasi, mengklarifikasi dan mengorganisasi, merangkum dan mensintesis, serta berspekulasi dan prediksi.

Kurikulum teknologi dan informasi mengandung konsep-konsep yang saling berhubungan, yaitu:

1. Berkomunikasi, mencari tahu, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah: tentang kemampuan menggunakan bermacam-macam proses untuk secara kritis menilai informasi, mengelolah inkuiri, menyelesaikan masalah-masalah, melakukan penelitian dan berkomunikasi dengan bermacam-macam audio. Dalam buku ICT, *The National Curriculum for England*, key stage 1-4, 1999 menyatakan bahwa teknologi dan informasi dapat menimbulkan pengembangan yaitu:
 - a. Pengembangan spiritual siswa, membantu siswa berdiskusi tentang bagaimana batasan akhir teknologi dan informasi

- b. Pengembangan moral, melalui pemikiran isu etika salah penggunaan dari Informasi
 - c. Pengembangan sosial, melalui pemikiran bagaimana TI memfasilitasi komunikasi dan berbagi informasi
 - d. Pengembangan budaya, melalui diskusi tentang bagaimana TIK menimbulkan konteks-konteks budaya
2. Konsep pengetahuan, dan operasi peserta didik mampu mengenali secara mendalam hakikat dan dampak teknologi dan informasi etika dan moral pemanfaatan teknologi, media massa digital, masalah ergonomis dan keamanan, dasar-dasar komputer, dan pengoperasian teknologi multimedia
 3. Pengolahan informasi untuk produktivitas peserta didik mampu mengetahui, menerapkandan keterampilannya untuk berbagai macam perangkat produktivitas teknologi.

2.2.4 Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan

Teknologi dan informasi memiliki peranan yang cukup banyak dalam sektor pendidikan, diantaranya:

1. Teknologi dan informasi pendidikan sebagai keahlian dan kompetensi. Maksudnya, penggunaan teknologi dan informasi harus proporsional atau teknologi dan informasi bisa masuk ke semua lapisan masyarakat tapi sesuai dengan porsinya masing-masing
2. Teknologi dan informasi pendidikan sebagai infrastruktur pembelajaran. Infrastruktur pembelajaran di sini maksudnya adalah tersedianya bahan belajar

dalam format digital, jaringan adalah sekolah, sehingga belajar bisa dijangkau di mana saja dan kapan saja.

3. Teknologi dan informasi pendidikan sebagai sumber bahan belajar, hal ini mengenai buku dan bahan belajar yang diperbaharui secara kontinyu dengan menggunakan teknologi. Karena tanpa teknologi, pembelajaran yang *up-to-date* membutuhkan waktu yang cukup lama.
4. Teknologi dan informasi pendidikan sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran, seperti yang kita ketahui, fasilitas teknologi dan informasi sangat membantu proses pembelajaran. Contohnya, dalam menyampaikan informasi, dengan menggunakan fasilitas multimedia informasi akan cepat sampai ke peserta didik dengan lebih akurat karena dengan adanya berbagai fasilitas multimedia tersebut, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuannya secara lebih luas
5. Teknologi dan informasi pendidikan sebagai pendukung manajemen pembelajaran sangat mendukung dalam hal mengelola pembelajaran, karena pada dasarnya setiap individu memerlukan dukungan pembelajaran yang tanpa henti.
6. Teknologi dan informasi pendidikan sebagai sistem pendukung keputusan, dalam mengambil sebuah keputusan, setiap individu memiliki alasan tersendiri. Oleh sebab itu, diperlukan informasi berdasarkan fakta yang ada dalam mengambil sebuah keputusan. Pengertian teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan seharusnya berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pendidikan (Susanto, 2015).

2.3 Deskripsi persepsi

2.3.1 Pengertian persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*) adalah tanggapan penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi menurut Bimo Walito suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang di inderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu.

Abdurrahman Saleh (2009), persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Secara umum persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada dilingkungannya, kemudian ia memproses hasil penginderanya itu, sehingga timbul makna tentang objek itu. Artinya persepsi seseorang akan memungkinkannya untuk memberi penilaian terhadap suatu kondisi stimulus.

2.3.2 Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Bimo Walgito ada beberapa jenis persepsi yaitu :

1. Persepsi positif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek persepsi yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya.
2. Persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek persepsi. Hal ini akan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan menentang segala usaha objek yang dipersepsikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi berasal dari panca indera, apabila persepsi selaras dengan pengetahuan maka hal tersebut dikatakan sebagai persepsi positif, dan begitu juga sebaliknya jika objek persepsi tidak selaras maka hal tersebut menjadi persepsi negatif.

2.3.3 Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi yaitu, objek menimbulkan stimulus, dan stimulus tersebut mengenai alat indera atau reseptor. Objek dan stimulus adalah sesuatu yang berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan, benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga kita terasa tekanan tersebut. Proses stimulus melalui alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini yang disebut dengan proses psikologis, kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar atau apa yang diraba.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan adalah kata yang perlu ditelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang. Untuk menghindari penelitian terhadap objek yang sama atau pengulangan terhadap suatu penelitian yang sama, serta menghindari anggapan plagiasi terhadap karya tertentu, maka perlu dilakukan review terhadap kajian yang pernah ada.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan hingga saat ini ada banyak hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu persepsi masyarakat Suku Bajo terhadap kemajuan teknologi dan informasi pendidikan di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh judul peneliti dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 2.1

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Arvia Ayunthara dengan Skripsi yang berjudul pengaruh penggunaan teknologi sekolah dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa kelas x SMA Negeri 10Yogyakarta pada tahun 2016	terdapat persamaan yaitu, sama-sama membahas tentang teknologi dan informasi	Terdapat perbedaan dalam Arvia Ayunthara meneliti tentang pengaruh teknologi dan informasi lingkungan siswa kelas 10

			sedangkan peneliti membahas tentang kemajuan teknologi dan informasi pendidikan masyarakat desa Tanona
2	Nurlaila Suci Rahayu Rais dengan Skripsi yang berjudul kemajuan teknologi informasi berdampak pada generalisasi unsur sosial budaya bagi generasi milenial pada tahun 2018	Terdapat persamaan yaitu, sama-sama membahas tentang kemajuan teknologi dan informasi	Terdapat perbedaan dalam penelitian Nurlaila Suci Rahayu Rais berfokus pada generalisasi bagi milenial, sedangkan penelitian saya berfokus pada masyarakat Suku Bajo desa Tanona

3	<p>Deta Piscanda dengan Skripsi yang berjudul dampak teknologi dan informasi terhadap perilaku keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Ihsan Kota Jambi pada tahun 2020</p>	<p>Terdapat persamaan yaitu, sama-sama membahas tentang teknologi dan informasi</p>	<p>Terdapat perbedaan dalam penelitian Deta Piscanda berfokus kepada perilaku keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharul Ihsan Kota Jambi, sedangkan penelitian saya tentang persepsi masyarakat Suku Bajo terhadap kemajuan teknologi dan informasi</p>
---	---	---	---

2.5 Kerangka pikir

Persepsi merupakan pandangan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa yang menjadi pusat perhatiannya dan hasil penilaian ini akan memberikan pengaruh baik atau tidaknya terhadap perilaku obyek yang menjadi titik perhatiannya tersebut. masyarakat khususnya masyarakat suku bajo masih tergolong masyarakat sederhana dan hidup menurut tata kehidupan lingkungan laut, yaitu hidup dengan mata pencaharian yang erat hubungannya dengan lautan, memiliki pengetahuan rinci tentang sumber daya laut dan keterampilan yang adil menangkap ikan di laut.

Terbentuknya persepsi masyarakat suku bajo terhadap kemajuan teknologi dan informasi pendidikan dikarenakan pengalaman yang penulis lihat dan saksikan banyak masyarakat atau anak-anak orang bajo yang putus sekolah dan bahkan ada juga yang tidak punya pendidikan sama sekali. Pembangunan dimasa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi pendidikan sebab dengan bantuan teknologi dan informasi setiap individu berharap bisa maju berkembang, dan kemungkinan yang di miliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar orang bisa mandiri.

Lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut dapat di lihat melalui bagan di bawah ini, kerangka pemikiran peneliti mengenai “Persepsi Masyarakat Suku Bajo Terhadap Kemajuan Teknologi dan Informasi Pendidikan Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali”.

Tabel 2.2

